

Pengembangan Produk Olahan Susu Kambing Etawa melalui 4 *Brilliant Movements* untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa Tulungrejo

Rizky Aura Syahrani¹, Dian Amanda², Grevilla Deva Salsabela Rusalam³, Lucky Radita Alma^{*4}

^{1,2,3,4}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email: ¹rizky.aura.2206126@students.um.ac.id, ²dian.amanda.2206126@students.um.ac.id,
³grevilla.deva.2206126@students.um.ac.id, ⁴lucky.radita.fik@um.ac.id,

Abstrak

Desa Tulungrejo memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kambing etawa, namun pemanfaatannya belum optimal hanya sebatas produksi susu dan hewan kurban. Rendahnya literasi masyarakat dalam mengolah hasil susu kambing etawa menjadi produk bernilai tambah juga menjadi hambatan dalam peningkatan ekonomi lokal, dimana sebagai besar masyarakat berada pada tingkat ekonomi ke bawah. Program 4 Brilliant Movements merupakan program dengan mitra karang taruna Desa Tulungrejo Kabupaten Blitar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tentang pengolahan, pengemasan, dan pemasaran serta sociopreneurship produk olahan susu etawa. Selain itu, kegiatan ini turut mensukseskan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-2, 4, 8, 11. Metode pelaksanaan menggunakan metode P3ED yang terdiri atas (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan; (3) Penutupan; (4) Evaluasi; dan (5) Diseminasi. Keberhasilan program 4 Brilliant Movements dapat dilihat dari adanya peningkatan grafik pengetahuan mitra melalui produk inovasi yang diukur melalui pre-test, middle-test, dan post-test. Hasil akhir program pengabdian ini berupa beberapa produk berupa pie susu etawa, permen susu etawa, dan keripik susu etawa serta buku pedoman mitra untuk karang taruna Desa Tulungrejo.

Kata Kunci: *Ekonomi Lokal, Karang Taruna, Sociopreneurship, Susu Etawa, Sustainable Development Goals (SDGs)*

Abstract

Tulungrejo Village has great potential in developing Etawa goats, but its utilization has not been optimal, only limited to milk production and sacrificial animals. The low literacy of the community in processing Etawa goat milk into products with sales value is also an obstacle in improving the local economy, where most of the community is at the lower economic level. The 4 Brilliant Movements program is a program with Karang Taruna partners in Tulungrejo Village, Blitar Regency which aims to provide knowledge to partners about processing, packaging, and marketing as well as sociopreneurship of processed Etawa milk products. In addition, this activity also makes efforts to achieve Sustainable Development Goals (SDGs) goals 2, 4, 8, 11 a success. The implementation method uses the P3ED method which consists of (1) Preparation; (2) Implementation; (3) Closing; (4) Evaluation; and (5) Dissemination. The success of the 4 Brilliant Movements program can be seen from the increase in the knowledge graph of partners through innovative products measured through pre-test, middle-test, and post-test. The final results of this community service program are several products in the form of Etawa milk pie, Etawa milk candy, and Etawa milk chips as well as a guidebook for Karang Taruna partners of Tulungrejo Village.

Keywords: *Etawa Milk, Local Economy, Sustainable Development Goals (SDGs), Sociopreneurship, Youth Organization*

1. PENDAHULUAN

Desa Tulungrejo merupakan salah satu desa di Kabupaten Blitar yang terletak di Lereng Gunung Kelud dengan pepohonan hijau yang lebat dan udara sejuk sehingga memiliki banyak potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata alam. Desa Tulungrejo sering dilewati wisatawan yang akan berwisata ke Hutan Pinus Loji, jalur pendakian Gunung Kelud, dan Rambut Monte. Lereng Gunung Kelud

menyediakan lingkungan yang cocok untuk beternak kambing etawa, ditunjang dengan pakan yang tersedia dan tumbuh di dataran tinggi. Dari kondisi tersebut Desa Tulungrejo disebut juga desa wisata yang menyajikan berbagai keindahan alam dan potensi yang menjanjikan (Kemenparekraf, 2023). Akan tetapi, potensi yang cukup besar tersebut belum ditunjang dengan ketersediaan sumber daya manusia. Padahal, menurut Muslim (2020), kekayaan alam yang melimpah tidak akan termanfaatkan dengan efektif dan efisien apabila tidak diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan suatu bangsa.

Desa Tulungrejo memiliki karang taruna yang dibentuk oleh pemerintah desa sebagai salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat. Adanya pemberdayaan masyarakat bertujuan menjadi sarana dan suatu proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat (Firman, 2021). Dalam hal ini karang taruna Desa Tulungrejo, yang merupakan mitra program memiliki anggota sebanyak 20 orang dengan usia antara 20-40 tahun yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam karang taruna di berbagai kegiatan mampu memberikan kontribusi yang efektif di dalam masyarakat (Wadu et al., 2019). Penelitian dalam Endah K (2020), juga menyatakan bahwa keterlibatan karang taruna dalam sebuah desa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan lokal, hal ini karena karang taruna mampu mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, dan solusi yang disesuaikan dengan kondisi serta potensi desa tempat mereka tinggal.

Berdasarkan data, masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan dan ketergantungan pada sektor peternakan, dikarenakan peternakan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh manusia (Yaqin et al., 2022). Kegiatan perekonomian masyarakat Desa Tulungrejo sebagian besar adalah peternak kambing etawa. Hampir setiap rumah di Desa Tulungrejo memiliki kambing etawa. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peternak, susu kambing etawa yang dihasilkan setiap harinya adalah 90 liter dengan jumlah kambing etawa 190 ekor. Akan tetapi, kambing etawa yang dimiliki hanya untuk produksi susu dan dikurbankan. Masyarakat belum memiliki literasi untuk mengolah hasil susu kambing etawa dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan atau ekonomi. Hal tersebut belum sepenuhnya mampu menunjang dan memaksimalkan potensi yang ada di desa. Tingkat ekonomi di Desa Tulungrejo mayoritas adalah menengah ke bawah. Namun, terdapat potensi untuk mengembangkan inovasi pada kambing etawa yang dapat meningkatkan nilai jualnya. Pernyataan tersebut didukung oleh Manalu (2023) yang menyatakan bahwa adanya inovasi dapat menambah nilai jual dari susu kambing etawa melalui inovasi produk susu kambing etawa. Permasalahan yang biasanya muncul dalam pengolahan produk susu kambing etawa adalah terkait dengan proses produksi dan inovasi produk, pemasaran, pembuatan laporan keuangan bisnis, dan pembentukan jaringan wirausaha (Ekowati et al., 2023).

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, telah diperoleh upaya yang mampu memberikan jalan keluar bagi mitra sehingga dapat berdaya serta menambah kegiatan untuk mendukung wisata di Desa Tulungrejo. Alternatif pemecahan masalah yang diberikan melalui program 4 *Brilliant Movements*, diantaranya 1) *Empowerment Activity*; 2) *Product Innovation*; 3) *Marketing Strategy*; 4) *Culinary Centra*. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mitra yaitu masyarakat di Desa Tulungrejo dalam mengelola potensi desa berupa susu kambing etawa sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dari inovasi produk olahan susu kambing etawa. Seperti yang disebutkan dalam (Idayu et al., 2021) bahwa peningkatan perekonomian masyarakat sangat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, dibutuhkan inovasi susu kambing etawa menjadi produk makanan berupa pie, permen, dan keripik etawa menggiatkan mitra sekaligus mendukung kemandirian ekonomi Desa Tulungrejo. Selain itu, melalui program 4 *Brilliant Movements* dapat menjadikan Desa Tulungrejo sebagai desa wisata yang memiliki ciri khas kuliner produk susu kambing etawa. Perbandingan program 4 *Brilliant Movements* dengan program yang lain adalah pada fokus penelitiannya dimana pada peneliti sebelumnya banyak penelitian yang berfokus pada teknik peternakan, sedangkan program 4 *Brilliant Movements* berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan nilai tambah produk.

Program 4 *Brilliant Movements* berperan dalam mendorong mitra untuk terlibat dalam *sociopreneurship*. Istilah *sociopreneurship* adalah sebuah ide inovasi bisnis yang konsepnya berasal dari isu sosial di masyarakat yang berusaha dipecahkan dengan pendekatan wirausaha. Dalam

pengertian lain, menurut Hassanudin et al., (2023) mendirikan bisnis untuk misi kemanfaatan sosial dan dengan tujuan sosial yang tinggi sehingga mitra merasakan keresahan ketika melihat ada masalah sosial yang dialami masyarakat dan terpicu untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Selain itu, program ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang bertujuan mensejahterakan masyarakat dan melestarikan alam (Safitri et al., 2022). SDGs terdiri dari 18 tujuan berkelanjutan dengan 169 target yang ditetapkan oleh PBB, mencakup bidang sosial, ekonomi, lingkungan, hukum, dan tata kelola (Hartono, 2023). Program 4 *Brilliant Movements* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat desa tulungrejo dan mendukung pencapaian SDGs, terutama pada tujuan ke-2 (*Zero Hunger*), ke-4 (*Quality Education*), ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan ke-11 (*Sustainable Cities and Communities*).

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program 4 *Brilliant Movements* dilakukan dengan lima tahapan terdiri atas (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan; (3) Penutupan; (4) Evaluasi; dan (5) Diseminasi. Secara rinci metode pelaksanaan program 4 *Brilliant Movements* dijabarkan sebagai berikut.

2.1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan (1) Koordinasi tim dan dosen pendamping; (2) Perizinan ke mitra untuk pelaksanaan; (3) Penyusunan rencana dan jadwal pelaksanaan; (4) Penyusunan buku pedoman mitra oleh tim.

2.2. Pelaksanaan Program 4 *Brilliant Movements*

Perealisasi kegiatan 4 *Brilliant Movements* dirancang dalam empat program kegiatan yang terdiri atas (1) *Empowerment Activity*; (2) *Product Innovation*; (3) *Marketing Strategy*; (4) *Culinary Centra*.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Tahap Pertama
Sebelum pelaksanaan empat program, dilaksanakan sosialisasi tentang program 4 *Brilliant Movements* kepada mitra dan penyerahan buku pedoman. Dilanjutkan pelaksanaan program 4 *Brilliant Movements*, berupa penyampaian materi tentang higienitas pemerahan terhadap kualitas susu kambing etawa dan sosialisasi tentang pengoptimalan kualitas serta sosialisasi tentang pengoptimalan kuantitas produksi susu kambing etawa.
- b. Tahap Kedua
Pada program *Product Innovation*, dilakukan pendampingan pembuatan produk inovasi etawa. Inovasi produk berupa pie susu kambing etawa, permen susu kambing etawa dan keripik susu kambing etawa dengan varian rasa original serta nanas.
- c. Tahap Ketiga
Pada program *Marketing Strategy* dilaksanakan pendampingan strategi marketing yang meliputi *branding* produk, strategi pemasaran, dan perizinan produk pangan susu kambing etawa secara digital serta praktik pemasaran produk inovasi susu kambing etawa.
- d. Tahap Keempat
Kerja sama bersama KUD Alastika Jaya sebagai tempat untuk penitipan produk olahan susu kambing etawa produksi dari karang taruna. Pada program *Culinary Centra* dilakukan kegiatan berupa *Creative Youth Bazaar* dan penerapan strategi pemasaran produk olahan susu kambing etawa serta *branding* produk.

2.3. Penutupan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan penayangan *short movie* mengenai program 4 *Brilliant Movements* yang telah dilakukan sebelumnya dan refleksi pelaksanaan program dan pemberian cinderamata kepada mitra.

2.4. Evaluasi Program 4 *Brilliant Movements*

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak pelaksanaan program di Desa Tulungrejo. Proses evaluasi melibatkan 25 peserta dari Karang Taruna Desa Tulungrejo, yang mengikuti pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui *pre-test*, *middle-test*, dan *post-test*. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner pilihan ganda untuk menilai pemahaman teori, serta kartu monitoring untuk mengukur keterampilan dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk susu etawa.

2.5. Diseminasi Hasil Kegiatan

Tahapan diseminasi hasil kegiatan dilakukan dengan menyampaikan hasil-hasil yang dicapai selama program berlangsung, dengan tujuan untuk menyebarkan informasi mengenai pencapaian program *4 Brilliant Movements* kepada masyarakat desa tulungrejo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dari bulan Juli sampai November 2023. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, evaluasi, hingga penyusunan laporan. Pada tahap persiapan terdiri dari koordinasi tim, perizinan kepada mitra, penyusunan rencana dan jadwal pelaksanaan kegiatan, dan penyusunan buku pedoman mitra oleh tim. Dengan hasil dapat terselenggaranya program *4 Brilliant Movements* di Desa Tulungrejo dan pelaksanaan program dapat terstruktur serta meningkatkan hubungan kerja sama bersama mitra.

Tahapan kedua berupa pelaksanaan program, dengan rincian pelaksanaan program antara lain (a) *Empowerment Activity*; (b) *Product Innovation*; (c) *Marketing Strategy*; (d) *Culinary Centra*. Sebelum dilaksanakannya program *Empowerment Activity*, dilakukan sosialisasi program dan pemberian buku pedoman kepada mitra dengan hasil dari sosialisasi ini adalah mitra memahami tahapan pelaksanaan program *4 Brilliant Movements*, disertai pemberian buku pedoman sebagai acuan mitra untuk implementasi program.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Program *4 Brilliant Movements*

Empowerment Activity pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan kegiatan yang dilakukan adalah pemberdayaan higienitas pemerahan terhadap kualitas susu kambing etawa dan sosialisasi mengenai pengoptimalan kualitas serta kuantitas produksi susu kambing etawa. *Empowerment activity* atau kegiatan pemberdayaan sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pembangunan (Firman, 2021). Tujuan kegiatan pemberdayaan ialah untuk meningkatkan kapasitas serta kemandirian masyarakat serta memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk melakukannya. Sebuah pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila mitra sudah memiliki keberdayaan dan partisipasi yang baik dalam program pemberdayaan (Putra & Ismaniar, 2020). Pelaksanaan kegiatan *Empowerment Activity* pada program *4 Brilliant Movemnets* dihadiri sejumlah 25 orang yang terdiri dari 20 orang berasal dari anggota karang taruna dan 5 orang dari masyarakat sekitar tempat pelaksanaan serta peternak kambing etawa. Penyampaian diawali dengan pembukaan dan doa, pemberian materi dengan metode ceramah, *sharing session* mitra dengan masyarakat termasuk peternak kambing, dan ditutup dengan doa. Hasil dari pelaksanaan program *Empowerment Activity* yaitu mitra

mengetahui mengenai higienitas pemerahan terhadap kualitas susu kambing etawa yang berkualitas dan pengoptimalan kualitas serta kuantitas produksi susu kambing etawa. Kegiatan *Empowerment Activity* dapat menjadi bekal bagi mitra dalam pemeliharaan kambing etawa Desa Tulungrejo.



Gambar 2. Pelaksanaan Program *Empowerment Activity*

Product Innovation dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2023 dan dihadiri oleh 27 orang yang terdiri dari 20 orang berasal dari anggota karang taruna dan 7 dari masyarakat sekitar tempat pelaksanaan. Dalam pelaksanaan *Product Innovation*, peserta yang hadir dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok yang pertama bertugas membuat pie etawa, kelompok kedua bertugas membuat permen etawa dan kelompok ketiga bertugas membuat keripik etawa. Pembagian kelompok dimaksudkan agar peserta yang hadir dapat memahami lebih mendalam proses pembuatan produk inovasi yang dibuat dan dapat berbagai ilmu kepada kelompok lain. Adapun hasil dari program *Product Innovation* adalah mitra mampu tujuh memahami dan mengolah susu kambing etawa berupa pie susu etawa sebanyak enam box, permen etawa sebanyak enam toples, dan keripik etawa sebanyak enam toples. Selain itu adanya *Product Innovation* bertujuan untuk menyempurnakan ataupun meningkatkan fungsi dari pemanfaatan suatu produk sehingga dapat bermanfaat lebih (Garis et al., 2019).



Gambar 3. Pelaksanaan Program *Product Innovation*

Marketing Strategy dilakukan pada 2 September 2023 dengan didasari oleh ketatnya persaingan usaha strategi untuk memasarkan produk dan jasa yang mitra miliki dan menawarkan kepada masyarakat (Lestari et al., 2019). Pada pelaksanaan kegiatan *Marketing Strategy* ini dihadiri oleh 33 orang yang terdiri dari 20 orang berasal dari anggota karang taruna dan 13 dari masyarakat sekitar tempat pelaksanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan mitra dibagi menjadi 3 kelompok dan mengikuti sosialisasi mengenai strategi pemasaran, *branding* produk dan perizinan produk pangan. Dari materi yang telah diberikan terlihat antusias dari mitra dan masyarakat di buktikan cari banyaknya pertanyaan yang disampaikan. Hasil dari program *Marketing Strategy* adalah mitra mengetahui strategi pemasaran dan *branding* produk inovasi yang dibuat serta mampu menjadikan produk inovasi menjadi produk unggulan Desa Tulungrejo. Selain itu, tanpa adanya *Marketing Strategy* penjualan produk khususnya makanan tidak akan sesuai dengan keinginan, pemasaran perlu diolah dengan pemikiran yang matang dan disesuaikan dengan keinginan pasar saat ini (Suryanti et al., 2021).



Gambar 4. Pelaksanaan Program *Marketing Strategy*

Program *Culinary Centra* dilakukan pada tanggal 3 September 2023 bertepatan kegiatan pameran produk pangan desa di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar dan dalam pelaksanaannya dilakukan implementasi strategi marketing melalui *Creative Youth Bazaar*. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 75 orang yang terdiri dari 20 orang dari mitra dan 55 orang dari masyarakat di sekitar mitra. Berdasarkan jumlah kehadiran dari masyarakat yang tinggi mengindikasikan keberhasilan program pengabdian sesuai dengan yang direncanakan. Dalam kegiatan ini mitra menjual produk inovasi yang telah dibuat dan memperkenalkan kepada masyarakat bahwa nantinya diharapkan produk inovasi tersebut dapat menjadi oleh-oleh khas Desa Tulungrejo. Setelahnya, mitra bekerja sama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Tulungrejo sebagai tempat penitipan produk inovasi. Hasil dari program *Culinary Centra* adalah adanya kesepakatan mitra dengan KUD sebagai tempat penjualan produk inovasi susu etawa.



Gambar 5. Pelaksanaan Program *Culinary Centra*

Kemudian dilanjutkan dengan penutupan program, dimana pada tahap ini dilakukan kegiatan penayangan *short movie*, refleksi pelaksanaan program *4 Brilliant Movements* yang dilaksanakan antara tim bersama pihak mitra serta pemberian cenderamata oleh dosen pendamping dan tim sebagai bentuk pengukuhan untuk keberlanjutan program dan bentuk apresiasi atas kontribusi mitra dalam mendukung serta melaksanakan program. Tahapan keempat yaitu evaluasi dengan hasil yaitu mitra mengalami peningkatan tingkat pengetahuan melalui parameter program berupa *pre-test*, *middle-test* serta *post-test*.

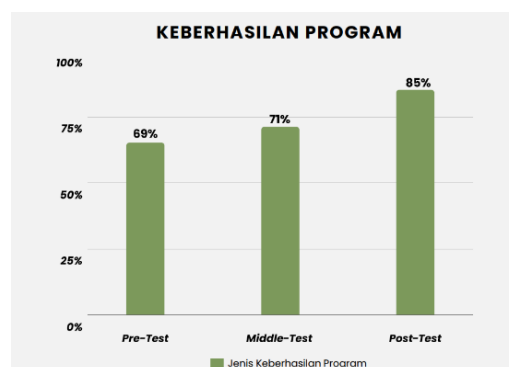


Gambar 6. Penutupan Program *4 Brilliant Movements* dan Evaluasi

Setelah semua rangkaian pelaksanaan program terlaksana, sebagai penghujung acara terdapat kegiatan diseminasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 dengan tujuan untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan seperti penyelenggara program, mitra, dan masyarakat luas dapat mengetahui dan memahami keberhasilan program yang telah dijalankan. Kemudian pada kegiatan diseminasi juga dilakukan refreshing ulang atas materi yang sebelumnya telah diberikan serta penerimaan umpan balik dari mitra atas pelaksanaan kegiatan.

Secara umum kegiatan pengabdian ini dapat dianggap berhasil dan tepat sasaran, karena berdasarkan antusias kehadiran khususnya dari masyarakat yang meningkat dan hasil praktek mandiri yang dilakukan mengalami peningkatan. Dalam kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan beberapa produk yaitu pie susu etawa, permen susu etawa, dan keripik susu etawa. Selain itu, program pengabdian ini juga menghasilkan buku pedoman untuk karang taruna Desa Tulungrejo.

3.2. Dampak Adanya Program 4 *Brilliant Movements*



Gambar 7. Hasil *Pre-test*, *Middle-Test*, dan *Post-Test*

Peningkatan pengetahuan mitra melalui produk inovasi yang diukur melalui *pre-test*, *middle-test*, dan *post-test*. Dari hasil tersebut dibentuk grafik untuk menggambarkan pengetahuan mitra secara umum. Pada tahap *pre-test* yang dilaksanakan pada tahap *Empowerment Activity* didapatkan hasil bahwa 69% dari 20 peserta yang hadir mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan pada tahap *middle-test* yang dilaksanakan pada *Product Innovation* mengalami kenaikan sebesar 2% dari sebelumnya. Kemudian pada tahap *post-test* yang dilaksanakan pada tahap *Marketing Strategy* mengalami kenaikan cukup pesat dari *middle-test* yaitu 14%. Secara garis besar, grafik mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa pengetahuan mitra mengalami peningkatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ekowati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa inovasi produk susu kambing meningkatkan pendapatan peternak di Desa Tulungrejo.

4. KESIMPULAN

Program 4 *Brilliant Movements* telah dilaksanakan dengan hasil yang dicapai diantaranya (1) Mengembangkan keterampilan mitra melalui produk inovasi susu kambing etawa; (2) Mitra mampu membuat akun pemasaran produk olahan susu kambing etawa; (3) Memberdayakan karang taruna dan masyarakat dalam bidang ekonomi; dan (4) Peningkatan kehadiran peserta yaitu mitra maupun masyarakat Desa Tulungrejo. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi metode pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan produk susu etawa dan menjadikan Desa Tulungrejo sebagai desa wisata berbasis kuliner."

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, T., Rahmawati, F. & Utami, E.M. (2023). Pendampingan Rintisan Bisnis Pengolahan Susu Kambing Etawa dan Madu Klanceng menjadi Permen Trigomilk untuk Mengembangkan Potensi Lokal di Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 984-991. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>.

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196>.
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132-146. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196>
- Garis, R.R., Garvera, R.R. & Sari, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Melalui Inovasi Keripik Pisang Rumput Laut di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih. *Abdimas Galuh*, 1(1), 83-93. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v1i1.2887>.
- Hartono, H. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program “Sustainable Development Goals (SDGs)” pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kabupaten Konawe). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 967-971. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v1i1.2887>.
- Hassanudin, Wolok, E., Sunardi, Lahay, H.I., Achmad, S., Pratiwi, M., Larosa, E., Pramudibyo, S., Ashari, A.S. & Saputra, W. (2023). Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sociopreneurship Melalui Potensi Lokal Menjadi Produk Inovasi Unggulan Menuju SDGs. *Pengabdian Teknik Industri*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.37905/jpti.v2i1.18300>.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85. <http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>.
- Kemenparekraf. (2023). Desa Wisata Tulungrejo Pinus Loji. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/tulungrejo_pinus_loji.
- Lestari, W., Musyahidah, S., & Istiqamah, R. (2019). Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Usaha Percetakan Pada Cv. Tinta Kaili Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 64-84. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v1i1.5.63-84>.
- Manalu, D.S.T. (2023). Inovasi Produk Olahan Susu Kambing pada CV Sahabat Ternak Yogyakarta Melalui Pendekatan Business Model Canvas (BMC). *Jurnal Sains Terapan*, 13(1), 1–19. <https://doi.org/10.29244/jstsv.13.1.1-19>.
- Muslim, A.Q. & Suci, I.G.S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159-168. <https://doi.org/10.25078/PW.V5I2.1855>.
- Putra, W.T. & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal Of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.
- Suryanti, E., Lesmana, H. & Mubarak, H. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Mita). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 13(1), 60-72. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.117>.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-8. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8536>.
- Yaqin, M. H., Amam, A., Rusdiana, S., & Huda, A. S. (2022). Pengaruh Aspek Kerentanan Usaha Peternakan Domba terhadap Pembangunan Peternakan Berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 396-406. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.6829>.